

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi dalam bahasa latin berasal dari dua kata yaitu hiper dan tension. Hiper adalah tekanan yang bersifat tinggi atau lebih, kemudian tension merupakan tensi. Hipertensi merupakan proses naiknya tekanan darah bersifat kronik (jangka waktu lama) berpotensi menjadikan sakit luar biasa ataupun kematian individu (Sucipto et al., 2023)

Tekanan darah tinggi atau sering dikenal dengan hipertensi adalah suatu keadaan dimana seorang mengalami peningkatan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg secara terus menerus dan frekuensinya berlangsung lama (Ade Andrian, 2023). Tekanan darah tinggi disebabkan oleh peningkatan kinerja jantung yang memompa darah dalam memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi di dalam tubuh. Tekanan darah yang tidak terkontrol meruakan faktor resiko untuk terjadinya penyakit jantung koroner, gagal ginjal, stroke, dan gagal jantung (Riniasih, 2024).

World Healt Organization (WHO, 2022) memperkirakan bahwa saat ini prevelensi global hipertensi adalah 22% dari total populasi dunia, dengan kurang dari seperlima melakukan upaya untuk mengontrol tekanan darah mereka (Asmah, 2022). Dari semua pasien, hanya sedikit yang berusaha mengotrol tekanan darah. Prevelensi hipertensi tertinggi di Afrika adalah 27%, dan Asia Tenggara peringkat ketiga dengan prevelensi 25% dari total penduduk (Kemenkes RI, 2019).

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020 (Kemenkes RI, 2020) penderita hipertensi di Indonesia mencapai 8,4% selama 18 tahun. prevelensi pengukuran tekanan darah sekitar 34,1% terdapat di provinsi kalimantan selatan dengan prevelensi penderita sekitas 44,1% atau lebih tinggi dari rata-rata prevelensi hasil pengukuran darah di indonesia. Sedangkan di Sulawesi Selatan prevelensinya 31,68%, tertinggi ada di

kabupaten Soppeng (42,57%) dengan usia 75 tahun (67,74%) pada kelompok jenis kelamin perempuan (34,82%) dan laki-laki (28%) (Risksedes Sulawesi Selatan, 2018).

Faktor resiko yang mengakibatkan hipertensi merupakan lifestyle (kebiasaan masa kini) mengalihkan stress dengan mengonsumsi minuman keras, merokok dan mengonsumsi kopi. Pengaruh keras terhadap peningkatan tekanan darah. Minuman keras, mengonsumsi garam berlebihan mengakibatkan tingkat kenaikan kortisol dan meningkatkan volume sel darah merah serta kekentalan darah memiliki peran untuk meningkatkan tekanan darah (Riniasih, 2024)

Tujuan utama penanganan hipertensi adalah menurunkan tekanan darah sehingga kemungkinan terjadinya berbagai komplikasi. Mengendalikan berbagai faktor resiko hipertensi adalah merupakan tindakan yang tepat dan sangat dibutuhkan oleh penderita hipertensi untuk menurunkan tekanan darah tingginya normal kembali. Terapi bekam dilakukan dengan cara mengisap atau menyedot zat toksik yang tidak terekskresikan oleh tubuh melalui permukaan kulit, dimana zat toksik inilah merupakan salah satu penyebab hipertensi (Dila, 2022).

Bekam adalah salah satu teknik pengobatan menggunakan sarana gelas, tabung atau bambu yang prosesnya diawali dengan melakukan pengekupan (membuat tekanan negatif dalam gelas, tabung atau bambu) pada titik bekam, sehingga menimbulkan bendungan lokal di permukaan kulit. Pada teknik bekam basah, setelah terjadi bendungan lokal, prosesnya dilanjutkan dengan penyayatan permukaan kulit dengan penusukan jarum bekam agar darah kotor bisa dikeluarkan (Asis et al., 2022).

Tindakan yang dilakukan dengan terapi bekam merupakan pengobatan non farmakologis atau non medis sebagai pengobatan alternatif. Manfaat terapi bekam yaitu mengeluarkan angin, toksin dan kolesterol yang berbahaya dari dalam tubuh, menghilangkan rasa sakit, memulihkan fungsi tubuh, melancarkan peredaran darah, menajamkan

penglihatan meningkatkan daya ingat dan kecerdasan serta meningkatkan imunitas (Dila, 2022).

Penelitian yang dilakukan (Wiwik, 2022) yang berjudul efektivitas bekam terhadap penurunan tekanan darah systole pada pasien hipertensi. Menggunakan desain penelitian *quasi experiment* dengan model rancangan *pre-post test with control disign*, dengan jumlah responden 32 orang dengan 16 rsponden (kelompok eksperimen) dan 16 responden (kelompok terkontrol), dengan menggunakan teknik teknik *simple random sampling*. Didapatkan hasil analisis penelitian menggunakan uji *Wilcoxon* dan uji *Man-Whitney* yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada setiap kelompok ekperimen dengan nilai *p value* 0,317 yaitu dapat disimpulkan terapi bekam dapat menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi di Posbindu PTM Wijaya Kusuma Istimewah Yogyakarta (Wiwik, 2022).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Ahmad et al., 2020) dengan judul penurunan tekanan darah dengan pemberian terapi bekam pada pasien hipertensi primer di Klinik Pengobatan Nahawi Al-Jundi Kota Bima. Penelitian ini ada penelitian korelasi analitik dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas pemberian terapi bekam terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi. Pengumpulan data degan lembar observasi pengukuran tekanan darah dengan menggunakan tensimeter digital pada satu kelompok dengan dua kali pengukuran sebelum dan sesudah tindakan bekam. Sampel dengan menggunakan *purposive sampling* pada 33 responden. Data dianalisis menggunakan uji *Paired Sample t-test*. Pada hasil penelitiannya didapatkan bahwa mean tekanan darah sistolik pasien sebelum bekam 1 yaitu 150 mmHg. Mean TDS menurun setelah bekam 2 menjadi 130 mmHg. Mean tekanan darah diastolik pasien sebelum bekam 1 yaitu 100 mmHg dan mean TTD menurun setelah bekam 2 menjadi 90 mmHg. Dan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bekam memiliki efektivitas dalam menurunkan tekanan darah sistolik maupun diasolik dengan nilai $p = 0,00$ ($\alpha < 0,05$) (Ahmad et al., 2020)

Berdasarkan penggambaran diatas, maka penulis memiliki ketertarikan dalam melakukan penelitian tentang “penerapan terapi bekam terhadap efektivitas penurunan tekanan darah di Klinik Zein Holistik Theraphy Kota Makassar Tahun 2024”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimana penerapan terapi bekam terhadap efektivitas penurunan tekanan darah di Klinik Zein Holistik Theraphy kota makassar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian Karya Tulis Ilmiah ini dibedakan menjadi dua tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan penerapan terapi bekam terhadap efektivitas penurunan tekanan darah di klinik Zein Holistik Theraphy Kota Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran penerapan terapi bekam untuk menurunkan tekanan darah di Klinik Zein Holistik Theraphy Kota Makassar .
- b. Untuk mengetahui efektivitas penerapan terapi bekam untuk menurunkan tekanan darah di Klinik Zein Holistik Theraphy Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi tempat penelitian

Hasil karya tulis ilmiah diharapkan dapat memeberikan masukan dan saran dalam merencanakan penerapan terapi bekam terhadap efektivitas penurunan tekanan darah di Klinik Zein Holistik Theraphy Kota Makassar Tahun 2024.

2. Bagi institusi pendidikan

Membuat pengetahuan dan wawasan untuk sumber perpustakaan bagi Universitas Muslim Indonesia dan memberikan pengetahuan untuk mahasiswa terutama mahasiswa mahasiswi fakultas kesehatan masyarakat jurusan keperawatan.

3. Bagi pengembang ilmu keperawatan

Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memperoleh gambaran tentang aplikasi teori penerapan terapi bekam terhadap efektivitas penurunan tekanan darah di Klinik Zein Holistik Theraphy Kota Makassar tahun 2024.